

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi negara, menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan maka seseorang mendapatkan bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang, karena melalui pendidikan, kehidupan seseorang diharapkan lebih baik. Pendidikan harus dilaksanakan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan. Setiap siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Walaupun materi, media, dan cara belajar yang digunakan itu sama tetapi prestasi siswa akan tetap berbeda. Salah satu untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai siswa. Prestasi belajar dapat diketahui setelah pengukuran dan penilaian kegiatan belajar dinyatakan dalam bentuk lambang-lambang baik huruf maupun angka.

Salah satu yang mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan

sekolah. Menurut Ediza (2019) ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh. Pencapaian hasil belajar dengan kriteria nilai $\geq$ KKM yang telah ditetapkan, maka siswa secara individual dinyatakan sudah berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya secara klasikal dalam satu kelas proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berhasil mencapai $KKM \geq 80\%$ dari jumlah siswa. Menurut Poerwanto (dalam Weny Listya, 2019) prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Budi Murni 2 Medan, diperoleh prestasi belajar siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Budi Murni 2 Medan masih belum optimal. Hal ini didasarkan pada KKM sebagaimana terlihat dari persentase ketuntasan siswa pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1

Persentase Nilai Raport Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang memenuhi KKM	Siswa yang tidak memenuhi KKM
1	X-1	30	70	22 (73,34%)	8 (26,67%)
2	X-2	29		20 (68,96%)	9 (31,03%)
Jumlah		59		42 (71,18%)	17 (28,81%)

Sumber : Data Diolah dari Nilai Raport siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.

Dari tabel di atas dapat diketahui prestasi belajar siswa masih ada yang belum tuntas. Dimana hal tersebut terlihat dengan masih adanya beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal ini dapat dilihat dari 59 siswa, terdapat 17 siswa atau 28,81% siswa kelas X yang tidak memenuhi KKM. Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Slameto (dalam Weny Listya, 2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu (Intelegensi, minat dan motivasi), cara belajar dan keadaan fisik dan psikis. Siswa yang memiliki budi pekerti dan kebiasaan yang baik dalam pengetahuan dan motivasi, fokus, harga diri, kecerdasan dan cita-cita yang tinggi akan berbanding lurus dengan prestasi belajarnya.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri siswa seperti sekolah (cara mengajar, kurikulum, fasilitas yang mendukung, relasi guru dengan siswa, alat pembelajaran dan metode belajar), lingkungan keluarga, dan masyarakat. Selain itu, keadaan masyarakat, lingkungan sekitar, dan perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Belynda, dkk (2019) bahwa pembelajaran motivasi belajar dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi Dasar.

Teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting dalam prestasi belajar mengingat saat ini telah memasuki era globalisasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariyadi & Hariyati (dalam Belynda, dkk, 2019), dimana pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, semakin baik penggunaan teknologi informasi untuk kepentingan belajar maka juga semakin baik pula prestasi belajar yang diterima.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pendidikan mendukung kelancaran proses pembelajaran, karena itu penyelenggara pendidikan harus mengupdate pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga pembelajaran berlangsung efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Teknologi informasi menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar dan berkolaborasi satu sama lain dengan berbagi ide dan pengalaman serta memecahkan masalah bersama. Efektif penggunaan teknologi informasi didalam kelas membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa mempelajari materi yang disampaikan. Tetapi dalam pemanfaatan teknologi informasi dapat menimbulkan dampak positif dan negative yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Budi Murni 2 Medan, dalam hal penggunaan teknologi informasi sebagai media belajar, pada umumnya fasilitas teknologi informasi yang sudah tersedia cukup baik di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi kurang dimanfaatkan oleh siswa sebagai media belajar. Tersedianya ruang komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet tetapi siswa tidak memiliki kebebasan dalam menggunakannya

karena pihak sekolah membuat password yang tidak boleh diketahui oleh siswa. Mayoritas siswa sudah memiliki handphone yang telah dilengkapi dengan jaringan internet dan sebagian dari mereka juga telah memiliki laptop yang bisa digunakan untuk mengakses beberapa video dan informasi seputar materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya siswa kurang dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media belajar, akan tetapi mereka lebih suka menggunakan handphone untuk menonton video yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dan juga menggunakan sosial media yang bisa merusak moral siswa seperti *facebook*, *twitter*, atau sosial media lainnya serta bermain *game online*. Ditambah lagi di daerah sekolah berada sudah tersedia beberapa warnet (warung internet) yang dapat digunakan untuk mengakses internet dengan tarif Rp 3000/jam, dengan biaya yang relatif murah tersebut sudah dapat mengakses beberapa data yang diperlukan. Walaupun dikatakan relatif murah, tetapi ada beberapa siswa yang kurang mampu untuk membayarnya. Dan faktanya lagi, masih ada siswa yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi informasi. Padahal jika dibanding dengan sumber belajar yang lain tentu teknologi informasi lebih terjangkau. Tetapi partisipasi siswa terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran masih rendah.

Selain penggunaan teknologi informasi yang rendah, motivasi belajar juga berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ilmiyah & Sumbawati (Belynda, dkk, 2019), dimana motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa maka juga semakin baik pula prestasi belajar yang diterima.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Budi Murni 2 Medan, rendahnya prestasi belajar siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan diduga berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Situasi kelas siswa tampak pasif selama proses pembelajaran. Hanya sedikit siswa yang bertanya atau menanggapi penjelasan guru pada setiap sesi pembelajaran. Terdapat siswa yang cenderung mengantuk dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Daya saing untuk berprestasi lebih baik dari temannya juga rendah. Siswa lebih suka bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan motivasi belajar tinggi dan penggunaan teknologi yang benar akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan masih kurang.

2. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan masih rendah.
3. Prestasi belajar siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan masih ada yang tidak memenuhi KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari pembahasan yang terlalu meluas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini,

1. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Penggunaan teknologi informasi sebagai media belajar yang diteliti adalah penggunaan teknologi informasi sebagai media belajar di kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.

3. Apakah Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.
2. Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.
3. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA Budi Murni 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa yang dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Guru

Menjadi masukan kepada guru untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran melalui pemberian motivasi dan dorongan yang tepat pemanfaatan teknologi informasi oleh mahasiswa.

2. Penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi untuk menyusun penelitian selanjutnya tentang penggunaan teknologi informasi terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

3. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Akuntansi.

THE *Character Building*
UNIVERSITY